

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dipopulerkan oleh yang Jensen & Meckling, "*Emerging Markets Review*" Jensen & Meckling, pada tahun 1976 yang dikutip dari (Hidayat & Rahman, 2017) membahas konsep dasar teori keagenan dan penerapannya dalam konteks mengukur kinerja keuangan. Jensen menyoroti bahwa teori keagenan adalah *framework* analisis yang penting untuk memahami hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam suatu perusahaan. Konflik kepentingan muncul karena perbedaan motivasi antara kedua pihak: manajer ingin memaksimalkan kepentingan pribadi atau kelompoknya, sedangkan pemegang saham menginginkan hasil investasi yang optimal.

Menurut Jensen & Meckling yang dikutip dari (Hidayat & Rahman, 2017) teori agensi merupakan sebuah teori yang menghubungkan antara dua belah pihak antara agent sebagai pihak pertama dan principal sebagai pihak lainnya. Dalam teori agensi yang tercermin pada hubungan agensi tersebut, sering terjadi perbedaan informasi yang diterima antara perusahaan dan pihak lainnya. Dimana pemilik perusahaan memiliki informasi yang lebih sedikit dibanding dengan agent atau manajer perusahaan. Hal inilah yang membuat para menejer perusahaan untuk melakukan tindakannya dalam mencari keuntungan.

Agency Theory (teori keagenan) ialah kerangka konseptual yang memberi penjelasan terkait struktur tata kelola dalam suatu perusahaan. Pemilik perusahaan mempercayakan kepada manajer kemampuan dan kewajiban untuk mengambil keputusan yang akan menghasilkan kinerja keuangan yang menguntungkan bagi perusahaan. Gagasan tentang keagenan menerangkan korelasi antara pengungkapan informasi

lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan (Putri & Haq, 2024).

Entitas bisnis yang memperlihatkan kesuksesan finansial yang kuat secara inheren dapat mengalami peningkatan laba perusahaan, sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi keuangan dan pada akhirnya menurunkan *agency cost*. Pendapatan perusahaan yang besar akan memberi insentif kepada manajemen untuk meningkatkan tingkat keterbukaan informasi perusahaan, karena biaya yang terkait dengan keterbukaan dapat diimbangi. Pemberian informasi yang komprehensif oleh suatu korporasi akan memenuhi kebutuhan prinsipal akan informasi yang esensial (Putri & Haq, 2024).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja merupakan upaya perusahaan dalam memperbaiki kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Investor memanfaatkan kinerja perusahaan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi, mempertahankan atau bahkan akan memilih untuk mencari perusahaan lain untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pertimbangan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai dari bagaimana perusahaan menganalisis laporan keuangannya dan hasil yang diperoleh dari perusahaan dalam periode tertentu dapat merujuk pada standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Lesmono & Setiyawati., 2023)

Untuk penilaian ini diperlukan analisis terhadap laporan keuangan, dan analisis tersebut diselesaikan dengan menentukan tingkat rasio keuangan. Menurut (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa terdapat jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan

rasio penilaian. Namun pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas karena dapat menilai dengan mudah mengenai efektifitas perusahaan. Kinerja Keuangan diproksikan dengan ROA (Return On Asset), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total asset. Rumus yang digunakan adalah (Fachri & Mahfudz., 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Istilah “*corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee, Inggris ditahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report. Istilah ini sekarang menjadi sangat populer dan telah diberi banyak definisi oleh berbagai pihak. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu rangkaian, proses, kebijakan, aturan dan institusi sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pengarah, pengelolaan serta pengontrolan pada suatu perusahaan.

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Turnbull Report di Inggris (April 1999) yang dikutip oleh (Putri & Haq, 2024) adalah

“*Corporate Governance* is a company’s system of internal control has as its principal aim the management of risk that are significant to the fulfillment of its business objectives, with a view to safeguarding the company’s assets and enhancing over time the value of the shareholders investment”.

Dalam penelitian ini Penulis memilih 3 (tiga) indikator untuk diteliti diantaranya adalah komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris. Ketiga indikator ini diharapkan dapat menjadi penilaian dalam pengelolaan perusahaan untuk menjadi lebih baik kedepannya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan juga nilai perusahaan itu sendiri sehingga akan menciptakan penilaian yang baik oleh investor terhadap perusahaan.

a) Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian dari stakeholder, karena komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris, maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat. Secara spesifik, komite audit membantu dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab menjaga akses komunikasi antar stakeholder (Agatha et al., 2020).

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Madona & Khafid, 2020). Komite audit diproksikan dengan KA, yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Rumus yang digunakan adalah (Hartati, 2020) :

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Adnyani et al., 2020).

Kepemilikan institutional yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan lainnya memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi

perusahaan serta kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Adnyani et al., 2020). Kepemilikan institusional diproksikan dengan KI, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan adalah: (Adnyani et al., 2020)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c) Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan Terbatas wajib memiliki paling sedikit 2 (dua) anggota dewan komisaris. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan *corporate Governance* sesuai dengan aturan berlaku.

Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate Governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi (Kusumawardhany & Shanti, 2021). Dewan komisaris diproksikan dengan DK, yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Rumus yang digunakan adalah (Hartati, 2020).

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

2.1.4 Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang memperhitungkan Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio* /CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Sukma & Burhany, 2021).

Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*Agency Theory*) dimana teori ini diartikan sebagai hubungan perjanjian dua pihak yang melibatkan antara pemilik dana dan pengelola dana. Penerapannya, pemilik dana (*principal*) memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen (*agency relationship*), namun kemudian ada perbedaan kepentingan di keduanya. Perjanjian tersebut, menjelaskan *principal* dan *agent* dengan hak kewajibannya dalam perjanjian kerja yang saling menguntungkan (Iqbal & Anwar, 2022)

Menurut (Fachri & Mahfudz., 2021) rasio ini menjadi salah satu rasio yang penting karena dengan dijaganya jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap sesuai seperti yang telah dianjurkan maka akan meningkatkan keamanan perusahaan dari resiko-resiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* diprosikan dengan CAR, yaitu perbandingan modal bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rumus yang digunakan adalah (Fachri & Mahfudz., 2021):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis membutuhkan acuan dasar dalam penulisan penelitian ini. Meskipun sudah banyak penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan, temuannya masih belum sepenuhnya konsisten. Berikut ini ialah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian (Nur'aini & Rohman, 2024) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Fitrianingsih & Sulistiana, 2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sementara komite audit tidak berpengaruh signifikan. Studi lain oleh (Sifananda et al., 2024) juga menegaskan bahwa komite audit berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial justru menunjukkan pengaruh positif.

Penelitian (Pramudityo, Wifa Arum, 2023) mengungkapkan bahwa komite audit maupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi pengawasan tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh (Ramadhani & Parasetya., 2023) yang membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh berarti. Secara konsisten, (Haryani & Susilawati, 2023) juga menegaskan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Studi (Sofia & Januarti, 2022) serta penelitian (Cahyaningrum et al., 2022) mengarah pada kesimpulan bahwa komite audit belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang tercermin dari tidak berpengaruhnya komite audit terhadap ROA. Sementara itu, (Astuti, 2022) meneliti aspek yang lebih spesifik pada perbankan syariah dan menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil yang cukup sering muncul dalam konteks perbankan syariah.

Beberapa penelitian lain memberikan bukti tambahan terkait CAR dan aspek GCG. (Astuti, 2022) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, menunjukkan hubungan erat antara kecukupan modal dan persepsi pasar. Temuan ini diperkuat oleh (Wulandari et al., 2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN. Dari perspektif stabilitas bank, (Astari et al., 2021) menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan, sehingga peran CAR tidak hanya

dikaitkan dengan profitabilitas tetapi juga ketahanan bank.

Kemudian juga (Wulandari et al., 2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan satu-satunya variabel GCG yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya seperti kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh. Penelitian (Astuti, 2022) juga menghasilkan temuan yang sama dengan studi Astuti sebelumnya bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah.

Sebagai tambahan referensi, penelitian (Bintara, 2019) memberikan sudut pandang yang berbeda dengan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bahkan dengan arah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengawas yang lebih besar tidak selalu memastikan peningkatan performa perusahaan, khususnya bila perannya tidak dijalankan secara efektif.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Nur'aini & Rohman (2024)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> Volume 13, Nomor 3, Tahun 2024, Halaman 1-15	Komite Audit secara signifikan tidak memengaruhi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan
2.	Fitrianingsih & Sulistiana (2024)	<i>Good Corporate Governance</i> Improves Banking Financial Performance	International <i>Journal of Applied Finance and Business Studies</i> IJAFIBS, 11(4) (2024) pp. 976-985	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dan Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
				terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
3.	Sifananda et al.,(2024)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volume 09 Nomor 01, Desember 2024	Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran Dewan Komisaris; Komite Audit berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan; Kepemilikan Manajerial berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4.	Pramudityo & Sofie (2023)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023 : hal : 3873-3880	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
5.	Ramadhani & Parasetya, (2023)	Pengaruh Struktur Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> Volume 12, Nomor 1, Tahun 2023, Halaman 1-14	Kepemilikan Institusional tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Dewan Komisaris terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
6.	Haryani & Susilawati, (2023)	<i>The Effect Of Board Of Commissioners Size, Board Of Directors Size, Company Size,</i>	<i>COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 6	Dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan Kepemilikan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
		<i>Institutional Ownership, And Independent Commissioners On Financial Performance</i>	Nomor 2, Januari-Juni 2023	institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
7.	Lesmono & Setiyawati (2023)	<i>The Influence of Intellectual Capital, Audit Quality and Corporate Governance Mechanisms on Financial Statemnt Integrity and Their Impact on Company Financial Performance</i>	<i>Internasional Journal fo Multidisciplinary Research (IJFMR)</i>	Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh integritas laporan keuangan, modal intelektual, kualitas audit, dan komisariss independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan komite audit
8.	Sofia & Januarti, (2022)	<i>Influence of Corporate Governance on Financial Performance of Companies</i>	Jurnal Akuntansi, vol.26 no.03	Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
9.	Cahyaningrum & Astungkara, (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan perusahaan	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e – ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 3, Juli 2022	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
10.	Astuti, (2022)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 3213-3223	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
11.	Boedi et al., (2023)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia – Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan	KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 20(2) (2023)	CAR berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hubungan antara modal bank dan nilai pasar.
12.	Aji & Wulandari (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan BUMN dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol	AKUNTANSI 45, v5 i2 (2024)	Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
13.	Dewi et al., (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Potensi Kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia	<i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> , 3(1) (2022)	Hasil menunjukkan bahwa NPF, FDR, dan CAR berpengaruh negatif & signifikan terhadap potensi kebangkrutan.
14.	Rukmana & Widyawati (2021)	<i>Pengaruh Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol. 7 No. 1 (2022)	Hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; kepemilikan institusional, kualitas audit, komposisi
15.	Astuti (2022)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 3213- 3223	komisaris independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On</i>

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
				<i>Asset (ROA)</i>
16.	Bintara, (2019)	<i>The Effect Of The Mechanism Of Good Corporate Governance And Company Size On Financial Performance</i>	<i>South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law</i> , Vol. 18, Issue 5 April (2019)	Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA dengan arah negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat (Agatha et al., 2020a). Berdasarkan teori agensi menunjukkan bahwa manajer memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi yang cenderung tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Oleh sebab itu, komite audit dapat memantau kinerja manajer dengan mengawasi laporan keuangan dan kegiatan operasional, serta memastikan tindakan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan tujuan perusahaan (Margaret & Daljono, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syadeli & Sa'adah, 2021), (Agatha et al., 2020b), (Febriani et al., 2024) dan (Fitrianingsih & Sulistiana, 2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Syadeli & Sa'adah, 2021)

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kehadiran kepemilikan institusional diyakini memberikan dampak atas kinerja keuangan, karena ketika institusi-institusi ini beroperasi secara efektif, pengawasan oleh pihak luar akan menjadi lebih intensif (Nur'aini & Rohman, 2024). Berdasarkan teori agensi

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan penting untuk mengurangi konflik keagenan yang kerap terjadi di antara pihak manajemen dengan para pemilik saham agar dapat mencegah manajemen dari perilaku oportunistik yang menyimpang dari tujuan perusahaan (Margaret & Daljono, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2020), (Agatha et al., 2020) (Margaret & Daljono, 2023), (Nur'aini & Rohman, 2024) dan (Fitrianingsih & Sulistiana, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dan sedikitnya jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena adanya pihak institusional dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan lebih optimal untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan (Hartati, 2020).

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Adanya dewan komisaris diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan pengelolaan usaha yang baik agar peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam kinerja keuangan perusahaan (Sariwati, 2022). Berdasarkan teori agensi menunjukkan bahwa agen dan prinsipal cenderung untuk mengalami perbedaan kepentingan. Untuk mengatasi hal tersebut, dewan komisaris dapat menjadi penengah dalam mengatasi konflik kepentingan tersebut (Margaret & Daljono, 2023).

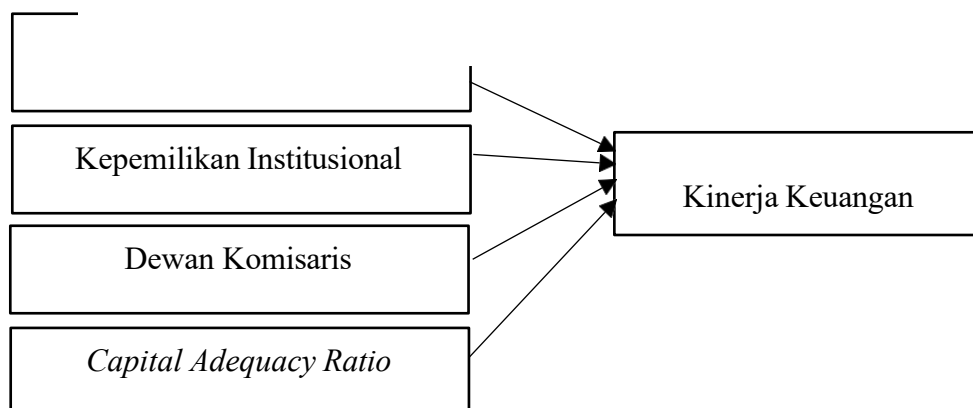
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhany & Shanti, 2021), (Ramadhani & Prasetya., 2023) dan (Agustina & Prasetyo, 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan

(Kusumawardhany & Shanti, 2021)

2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka kemungkinan kinerja keuangan mengalami kenaikan besar dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terlalu besar tersebut dapat terjadinya dana menumpuk atau dana yang menganggur (Fachri & Mahfudz., 2021). Berdasarkan teori agensi menunjukan bahwa hubungan perjanjian dua pihak yang melibatkan antara pemilik modal atau deposan dan manajemen bank. Dalam hal ini, principal (pemilik modal atau deposan) mempercayakan pengelolaan dana kepada agent (manajemen bank. CAR berperan sebagai mekanisme control untuk memastikan bahwa agent tidak mengambil risiko berlebihan yang dapat membahayakan kepentingan principal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma & Burhany, 2021), (Sari & Riharjo, 2021), (Kurnia & Wahyudi, 2022) dan (Wulandari et al., 2023) menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan modal dari perusahaan untuk menghasilkan laba. Peluang bank untuk menghasilkan laba semakin besar jika *Capital Adequacy Ratio* juga semakin besar (Sukma & Burhany, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, gambar rerangka konseptual yang di ajukan adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas maka peneliti membuat hipotesis (dugaan sementara) sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan.

H4: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan.

